

# BAB I

## PENDAHULUAN

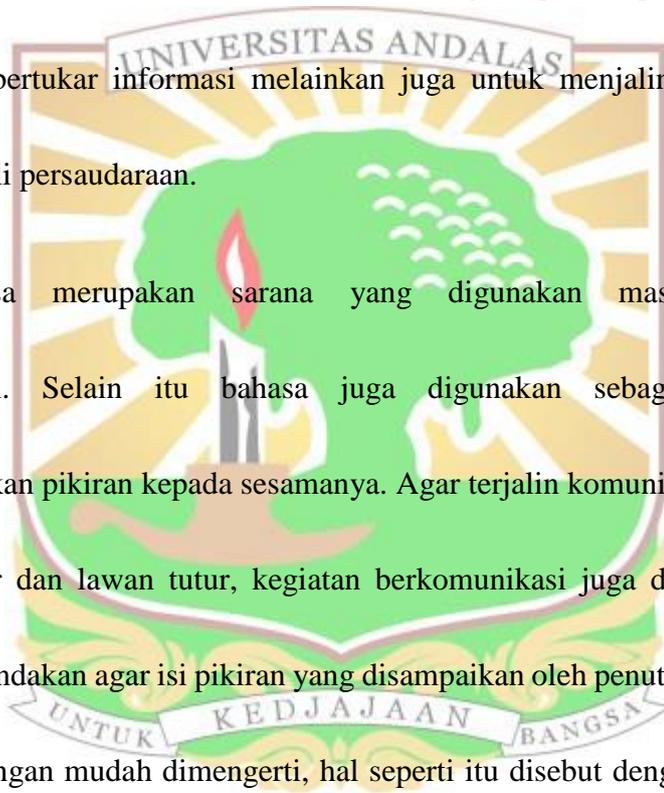
### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan berkomunikasi merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dilakukan melalui percakapan yang melibatkan antara mitra tutur dan lawan tutur. Tujuan percakapan tersebut tidak hanya untuk bertukar informasi melainkan juga untuk menjalin hubungan dan memelihara tali persaudaraan.

Bahasa merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran kepada sesamanya. Agar terjalin komunikasi yang lancar antara penutur dan lawan tutur, kegiatan berkomunikasi juga dilandasi dengan perilaku dan tindakan agar isi pikiran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur dapat dengan mudah dimengerti, hal seperti itu disebut dengan tindak tutur.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yule, tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (2006:82).

Austin (1962) membedakan tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi (tindakan dasar dalam berbicara), ilokusi (tindakan yang didalamnya memiliki beberapa tujuan) dan perlokusi (tindakan yang menyangkut efek ucapan



yang diterima lawan tutur). Selanjutnya Searle (1979) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat daya ilokusi (*illocutionary force*).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Austin (1962), ketika mengujarkan tuturan, penutur juga melakukan tindakan yang disebut dengan tindak tutur serta terdapat daya- daya didalamnya. Untuk menganalisis daya ilokusi diperlukan komponen yang terdapat di dalam *felicity conditions* (kondisi kepatuhan). Adapun komponen tersebut adalah kondisi proposional (*propositional conditions*), persiapan (*preparatory conditions*), ketulusan (*sincerity conditions*), dan kondisi penting (*essential conditions*).

Tindak tutur yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang mewakili ucapan penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu. Searle memberikan batasan pengertian tentang tindak tutur direktif, yaitu tuturan yang berjalan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur direktif berfungsi mendorong lawan tutur dalam melakukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data, hal ini dikarenakan tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga



*arimasuka?*

*Kijima* : *Uranaishika? Jamada, kiero!*

Usobuki : ‘Pernahkah kamu membayangkan ketika hidupmu dalam situasi yang buruk?’

*Kijima* : ‘Peramal ya? Mengganggu saja, **enyahlah!**’

*(Funouhan, 04:18-04:20)*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif perintah yang terdapat di dalam cuplikan film *Funouhan*. Dalam bahasa Jepang bentuk kata 消えろ *kiero* berasal dari kata 消えます *kiemasu* ‘mati, padam, menghilang’ (Matsura, 1994:482). Menurut Namatame (1996) penanda lingual bentuk ~ro (ろ) merupakan bentuk perintah dalam bahasa Jepang, sehingga terjadi perubahan dari bentuk 消えます *kiemasu* menjadi 消えろ *kiero*. Hal ini yang menjadi dasar bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif tipe perintah. Penutur menggunakan bentuk kata 消えろ *kiero* ‘menghilang’, bukan bermaksud untuk memerintahkan agar lawan tuturnya benar-benar menghilang. Penutur menggunakan kalimat tersebut untuk memerintahkan agar lawan tuturnya pergi dari hadapannya, karena ia merasa terganggu atas kehadiran lawan tuturnya. Penutur menginginkan agar lawan tuturnya pergi, tampak pada bentuk kata 消えろ *kiero* yang ia gunakan. Menurut Namatame (1996:102-121) penanda lingual bentuk ~ro merupakan bentuk perintah yang tidak sopan, biasanya bentuk ini digunakan oleh

seseorang kepada bawahannya, atau kepada musuh, dan biasanya digunakan oleh laki-laki.

Daya ilokusi tindak tutur direktif pada contoh data (1) di analisis melalui *felicity conditions* diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Daya Ilokusi Perintah

Kondisi proposional	Usobuki harus pergi dari hadapan Kijima.
Kondisi persiapan	Kijima memerintahkan agar Usobuki pergi menjauh, karena mereka tidak saling mengenal.
Kondisi ketulusan	Kijima merasa terganggu dengan keberadaan Usobuki.
Kondisi penting	Upaya yang dilakukan agar Usobuki pergi menjauh dengan menggunakan kata 消えろ <i>kiero</i> .

Kondisi proposionalnya adalah Usobuki harus pergi dari hadapan Kijima, karena ia merasa terganggu dengan kedatangan Usobuki. Kemudian, kondisi persiapan yang dilakukan oleh penutur adalah dengan memerintahkan agar lawan tuturnya pergi, penutur yakin bahwa lawan tutur akan melakukan tindakan tersebut, karena mereka tidak saling mengenal. Hal ini didukung dengan penggunaan kata 消えろ *kiero*. Kondisi ketulusannya adalah penutur merasa terganggu dengan

keberadaan lawan tutur yang datang mengatakan hal yang tidak ia mengerti, dan kondisi penting tuturan diatas adalah dengan menggunakan kata 消えろ *kiero* dapat dihitung sebagai upaya agar Usobuki pergi dari hadapan Kijima.

Tuturan di atas memiliki maksud tersembunyi jika di analisis menggunakan teori *felicity conditions*, oleh karena itu daya ilokusi ini perlu dikaji supaya dapat terungkap maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur secara jelas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa saja daya ilokusi tindak tutur direktif dan penanda lingual yang digunakan dalam film *Funouhan*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Kesuma (2007:35) menyatakan tujuan penelitian berupa pernyataan hipotesis sebagai jawaban atas masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Jawaban dari rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan daya ilokusi tindak tutur direktif dan penanda lingual yang digunakan dalam film *Funouhan*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini

adalah meningkatkan ilmu linguistik, khususnya pada kajian pragmatik bahasa Jepang, khususnya mengenai daya ilokusi tindak tutur direktif.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman terhadap pemakaian bahasa dalam film Jepang, terutama dalam daya ilokusi tindak tutur direktif, selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan juga pedoman saat mempelajari daya ilokusi tindak tutur direktif bagi pembelajar bahasa.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena data diperoleh dari hasil pengamatan dan pengumpulan tanpa melalui proses statistik dan berasal dari pengamatan peneliti dari fenomena-fenomena yang terjadi disekitar masyarakat yang dikaitkan dengan gagasan pribadi peneliti berdasarkan teori yang ada. Proses penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah metode dan teknik.

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode simak. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak film yang berjudul *Funouhan*. Selanjutnya, digunakan teknik

sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode dengan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berupa lisan atau tulisan. Pada penelitian ini, penyadapan dilakukan dari sumber lisan, yaitu berupa tindak tutur direktif dalam film *Funouhan*.

Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Kesuma (2007:44) teknik simak bebas libat cakap adalah pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bebas tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti melakukan tindakan mengamati dan membedah masalah yang bersangkutan dengan cara-cara tertentu, dilakukan setelah data yang didapati diklasifikasikan sesuai dengan pokok persoalan yang akan diteliti (Kesuma, 2007:47). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) menyatakan bahwa metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan

yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan pragmatis dikarenakan penganalisisan data terikat pada konteks percakapan yang terdapat dalam film *Funouhan*.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan teknik pilah unsur tertentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:25) teknik tersebut adalah teknik analisis data cara memilah-milah suatu kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat netral yang dimiliki oleh peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyimak dan mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan teori Namatame.
2. Menganalisis tindak tutur direktif menggunakan teori *felicity conditions* yang dikemukakan oleh Searle untuk melihat daya ilokusinya.
3. Membuat kesimpulan.



### 1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap yang dilakukan setelah analisis adalah menyajikan hasil data. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu formal dan informal. Penyajian formal adalah perumusan data dengan tanda-tanda atau lambang, sedangkan penyajian informal adalah perumusan kata-kata biasa. Dalam penyajian hasil data, peneliti menggunakan penyajian secara formal dan informal.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari 4 bab yang saling berhubungan satu sama lainnya.

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian.

BAB III berisikan tentang analisis data. Dalam bab ini menganalisis tentang daya ilokusi tindak tutur direktif dalam film *Funouhan*.

BAB IV berupa penutup yang berisi penarikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.